

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA

Mulkiah, Caswita, Arnelis Djalil
Pendidikan Matematika, Universitas Lampung
mulkiahnazir@yahoo.com

ABSTRAK

The mathematics achievement of students at VIII-K class SMP Negeri 1 Natar are very low. It is based on the data of values of the final exam in semester 2012/2013. The percentage of students who get value ≥ 65 only 25% of 32 students. Student's learning activities are also low. It is caused by the implementation of traditional learning model. The implementation of cooperative learning model of TGT type hopefully able to improve student's activities and achievement. This study was conducted in three cycles, each cycle includes: planning, implementation, observation, and reflection. Techniques of data collection are observation and test. Based on the data analysis, the implementation of cooperative learning model of TGT type can increase the activities and achievement of students of VIII-K class SMP Negeri 1 Natar South Lampung in odd semester academic year 2013/2013.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-K SMP Negeri I Natar sangat rendah. Hal ini berdasarkan pada data nilai ujian akhir pada semester ganjil tahun 2012/2013. Persentase siswa tuntas belajar (memperoleh nilai ≥ 65) hanya 25% dari 32 siswa. Aktivitas belajar siswa juga masih rendah. Salah satu penyebab dari kedua masalah tersebut adalah selama ini masih menerapkan model pembelajaran tradisional. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, kegiatan setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis data penelitian ini diketahui bahwa terjadi peningkatan. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-K SMP Negeri 1 Natar Lampung Selatan semester genap tahun pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: aktivitas, prestasi belajar, *team games tournament*

PENDAHULUAN

Manusia mempunyai kewajiban menjadikan dirinya berilmu, berpendidikan, dan berpengetahuan maka perlu mengikuti tuntunan pendidikan yang bisa dijadikan acuan dasar, baik aturan-aturan itu dibuat manusia ataupun aturan Tuhan. Negara Indonesia mempunyai aturan Undang-undang Dasar 1945 yang menjadi dasar dari segala perundang-undangan yang berlaku. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia maka kualitas pendidikan harus selalu ditingkatkan.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah, antara lain meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, mutu guru melalui berbagai pelatihan, dan penyempurnaan kurikulum.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, untuk setiap mata pelajaran sebagai landasan pembelajaran dalam rangka mengembangkan kemampuan anak berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, sehingga mampu bertahan

hidup pada keadaan yang selalu berubah.

Prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-K SMP Negeri I Natar, diketahui masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan data nilai ujian akhir pada semester ganjil Tahun pelajaran 2012/2013, siswa tuntas (memperoleh nilai ≥ 65) hanya 25 % dari 32 siswa. Demikian pula aktivitas belajar siswa saat kegiatan pembelajaran juga masih rendah.

Kedua permasalahan tersebut salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang digunakan saat mengajar model pembelajaran tradisional. Dengan pembelajaran yang demikian secara terus-menerus, seringkali ditemukan aktivitas yang dilakukan siswa tidak ada kaitannya dengan pembelajaran dan siswa yang kemampuan akademiknya kurang dari rata-rata jarang mengerjakan tugas yang diberikan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut perlu adanya perubahan, dari penerapan model pembelajaran tradisional yang lebih berpusat pada guru ke penerapan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa

dalam interaktif positif antara siswa dengan siswa lain maupun dengan guru, yaitu model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (2008: 4)

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar bersama dalam kelompok kecil, dan masing-masing anggota mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan individu dan kelompoknya. Belajar belum selesai jika salah satu teman atau kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan. Tugas-tugas belajar yang kompleks seperti pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir konseptual, meningkatkan secara nyata pada saat digunakan pembelajaran kooperatif. Demikian juga berpikir tinggi lebih dapat ditingkatkan selama berlangsungnya diskusi dalam kelompok kooperatif dari pada apabila siswa bekerja kompetitif atau secara individual. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar dari satu teman ke teman yang lainnya dari pada bersama gurunya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif

memiliki dampak yang sangat positif terhadap siswa yang rendah aktivitas dan prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mitra dan memperhatikan karakteristik siswa maka model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT). Pembelajaran kooperatif tipe TGT dikembangkan oleh David Vries dan Keith Edward (dalam slavin 2008: 13). Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pembelajaran bersama dalam kelompok yang dapat membangkitkan rasa gembira serta dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan adanya game/turnamen. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat mengarahkan dan menjadikan siswa tersebut terampil kerja secara individu maupun kelompok dan termotivasi untuk belajar. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT setiap siswa bertanggung jawab untuk dapat memahami materi yang dipelajari, karena pada setiap akhir pembelajaran akan diadakan turnamen akademik, setiap anggota kelompok yang berkemampuan

homogen akan mewakili kelompok ma-sing-masing untuk berkompetisi, me-nyumbangkan poin terbanyak bagi ke-lompoknya. Karena tanggung jawab ter-sebut, diharapkan saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa akan lebih mem-perhatikan, begitu juga saat diskusi ke-lompok setiap siswa akan lebih aktif untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa yang berkemampuan akademik tinggi akan aktif membantu temannya yang berkemampuan akademik rendah. Dengan demikian semua siswa akan terlibat aktif dalam kegiatan pem-belajaran. Pembelajaran kooperatif tipe TGT Menurut Sasmito (2005: 22): Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini sangat mudah diterapkan, tidak memer-lukan fasilitas pendukung yang harus tersedia seperti peralatan khusus, pembe-lajaran kooperatif tipe TGT juga meli-batkan aktivitas seluruh siswa untuk memperoleh konsep yang diinginkan. Misalnya, kegiatan tutor sebaya terlihat ketika siswa melaksanakan turnamen ya-itu setelah masing-masing anggota ke-lompok menjawab pertanyaan, untuk se-lanjutnya saling mengajukan

pertanyaan dan saling belajar bersama.

Kegunaan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pengalaman baru bagi siswa untuk memberikan semangat, dorongan serta solusi agar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap pembelajaran

Komponen-komponen dalam TGT menurut Slavin (2008: 166-169) adalah: 1) Presentasi di kelas, 2) Tim, 3) Game, 4) Turnamen, dan 5) Rekognisi Tim.

Aktivitas siswa yang dimaksud ada-lah segala kegiatan siswa selama ber-langsungnya pembelajaran di kelas. Ber-dasarkan Diedrich (dalam Sardiman, 2007 : 101) beberapa pengertian aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sela-ma proses pembelajaran. Aktivitas siswa yang diamati dalam pembelajaran model TGT adalah memperhatikan penjelasan guru, siswa bertanya atau menjawab per-tanyaan dari guru, diskusi dalam kelom-pok, mengomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi, mengerjakan lembar kerja kelompok (LKK), mengam-bil kesimpulan, mengadakan perlombaan (turnamen).

Prestasi belajar menurut Arifin (2011: 12): bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajar-nya atau kemampuan kognitif siswa yang diperoleh setelah proses pembelajaran

Rumusan tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII-K SMP Negeri I Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Sekolah tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMP Negeri I Natar yang terletak di Jalan Negara Ratu Nomor 36 Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah kelas VIII-K semester genap Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok yang beranggotakan 4 orang dengan tingkat kemampuan belajar matematika siswa yang bervariasi.

Lokasi kelas dekat kantin, ruang guru, dan Musholla. Latar belakang pekerjaan orang tua beragam yaitu, sebagai buruh, pedagang, petani, dan Pegawai Negeri Sipil. Fasilitas di dalam kelas adalah seperangkat meja kursi untuk siswa dan guru, papantulis untuk pembelajaran, papantulis untuk informasi, penghapus, dan spidol.

Faktor yang diteliti adalah aktivitas siswa dan prestasi belajar. Data penelitian adalah data aktivitas belajar siswa berupa data kualitatif dan data prestasi belajar dalam bentuk penilaian kognitif berupa data kuantitatif.

Teknik dan alat Pengumpulan Data

1. Observasi dan Lembar

Observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT di ruang kelas. Data aktivitas siswa diperoleh menggunakan lembar observasi. Sedangkan data aktivitas guru yang diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, hal ini bertujuan untuk memacu Guru dalam memperbaiki pembelajaran pada

siklus berikutnya. Data yang tidak termuat dalam lembar observasi aktivitas siswa dituangkan ke dalam catatan lapangan dengan tujuan memperoleh data secara obyektif berupa perilaku siswa dan permasalahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya maupun sebagai bahan masukan terhadap keberhasilan yang telah dicapai.

2. Tes dan Instrumen tes

Tes diberikan pada setiap akhir siklus dan dikerjakan secara individu untuk memperoleh data prestasi belajar siswa. Hasil dari tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada setiap akhir siklus, yaitu dengan membandingkan persentase siswa yang tuntas belajar pada masing-masing siklus. Cara melaksanakan tes akhir siklus adalah dengan tes tulis. Siswa menjawab soal yang diberikan secara tertulis pada lembar jawaban. Instrumen yang diberikan berupa soal uraian sebanyak 5 soal.

Untuk menjamin bahwa Instrumen tes yang diperoleh valid maka disusun berdasarkan tahapan yang

tertuang dalam instrumen sebagai berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi berdasarkan indikator kognitif
- b. Membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi.
- c. Meminta pertimbangan kepada sesama guru matematika/ kelompok Mu-syawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sekolah untuk mendapatkan kesesuaian antara kisi-kisi dan soal terhadap standar isi yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum.
- d. Memperbaiki kisi-kisi dan soal sesuai dengan instrumen berdasarkan saran dari teman sesama guru MGMP matematika sekolah.

Teknik Analisis Data.

1. Data Kualitatif

- a. Menghitung banyak aktivitas yang dilakukan siswa dalam 1 siklus.

Menghitung persentase aktivitas siswa dengan rumus :

$$As = \frac{\sum As}{A} \times 100 \%$$

Keterangan :

As = Persentase aktivitas belajar siswa pada 1 siklus

$\sum A_s$ = Jumlah aktivitas siswa pada 1 Siklus.

A = Banyak aktivitas siswa dalam 1 Siklus (banyak aktivitas x pertemuan)

b. Analisis Data Siswa Yang Aktif

Siswa dikatakan aktif jika persentase aktivitas belajar $\geq 70\%$. Untuk menganalisis persentase siswa yang aktif, mengikuti langkah-langkah berikut.

1. Menghitung banyak siswa yang aktif
2. Menghitung persentase siswa yang aktif dengan rumus:

$$S_A = \frac{\sum S_A}{S} \times 100 \%$$

Keterangan :

S_A = persentase siswa yang aktif

$\sum S_A$ = banyaknya siswa yang aktif

S = banyak siswa yang hadir

2. Data kuantitatif

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT diambil dari data tes akhir siklus.

Untuk menghitung persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 digunakan rumus :

$$N_s = \frac{\sum N_s}{n} \times 100\%$$

Keterangan

N_s = persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

$\sum N_s$ = banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

n = banyaknya siswa yang mengikuti tes.

Indikator untuk mengukur keberhasilan penelitian ini sebagai berikut :

1. Persentase banyaknya siswa aktif hingga 70% meningkat pada akhir siklus.
2. Persentase prestasi belajar siswa (memperoleh nilai ≥ 65) meningkat hingga 60% pada akhir siklus.

Tahap-tahap pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tahap siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap yakni ; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan, yaitu ; 2 kali pembelajaran dan 1 kali tes akhir siklus. Setiap pertemuan berlangsung 3 jam pelajaran (3 x 40 menit). Pelaksanaan penelitian tindakan

kelas akan dilaksanakan sebanyak tiga siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Persentase siswa aktif

Siklus	1	2	3
Banyaknya siswa	32	32	32
Persentase siswa aktif	53,1 25%	62,5 0%	87,5 0%

Tabel 2 Persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65

Siklus	1	2	3
Banyaknya siswa peserta tes akhir	31	30	32
persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 65	58%	60%	68,75 %

Aktivitas siklus-1

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama diikuti oleh 31 siswa, aktivitas yang paling banyak dilakukan adalah mengerjakan LKK dilakukan oleh 30 siswa, memperhatikan penjelasan guru sebanyak 27 siswa, bertanya pada guru 14 siswa,

menjawab/menanggapi pertanyaan guru 10 siswa, diskusi antarsiswa dalam kelompok 26 siswa, mengomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi 5 siswa, dan mengambil kesimpulan 20 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, banyaknya siswa yang aktif ada 18 siswa atau 58 % dari siswa yang hadir.

Pada pertemuan pertama situasi awal masih belum kondusif, ketika guru menjelaskan tentang tata cara dan aturan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang di dalamnya ada pembelajaran kelompok dan turnamen akademik yang belum pernah dilaksanakan, sehingga penggunaan waktu tidak terpakai secara efektif. Juga ada 6 siswa yang kurang sungguh-sungguh mendengarkan penjelasan materi dari guru, meskipun ketika itu juga mendapat teguran dan arahan dari guru. Pertemuan kedua diikuti oleh 32 siswa, aktivitas siswa di setiap tahapan kegiatan pembelajaran sudah mulai ada peningkatan. Aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28 siswa, siswa yang bertanya pada guru sebanyak 19 siswa, yang menanggapi

pertanyaan guru sebanyak 10 siswa, yang berdiskusi antarsiswa dalam kelompok sebanyak 29 siswa, yang mengerjakan LKK sebanyak 32 siswa, yang bertanya dan menanggapi hasil kerja kelompok lain sebanyak 3 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, banyaknya siswa yang aktif ada 22 siswa atau 68,75 % dari siswa yang hadir.

Pada pertemuan kedua siklus I sudah lebih baik dari pertemuan pertama, namun diskusi kelompok masih didominasi oleh siswa yang pandai, dikarenakan guru belum maksimal memberikan motivasi, penjelasan sebelum pembelajaran dimulai dan monitoring ketika jalannya diskusi belum optimal.

Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa pertemuan pertama dan kedua pada siklus-1 persentase banyaknya siswa yang aktif adalah 53,125%, banyaknya siswa yang aktif pada akhir siklus-1 belum mencapai indikator yang ditetapkan.

Aktivitas siklus-2

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 2 diikuti oleh 28 siswa, memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28 siswa,

bertanya pada guru 20 siswa, menjawab/menanggapi pertanyaan guru 6 siswa, diskusi antarsiswa dalam kelompok 28 siswa, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi 4 siswa, mengerjakan LKK dilakukan oleh 28 siswa, dan mengambil kesimpulan 28 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, banyaknya siswa yang aktif ada 22 siswa atau 78,57 % dari siswa yang hadir.

Pada pertemuan pertama siklus-2 untuk siswa yang menjawab/menanggapi pertanyaan guru dan yang melakukan presentasi serta yang menanggapi masih rendah walaupun sudah diberikan motivasi.

Pertemuan kedua siklus-2 diikuti oleh 32 siswa, aktivitas siswa di setiap tahapan kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 32 siswa, bertanya pada guru sebanyak 24 siswa, menjawab/menanggapi pertanyaan guru sebanyak 3 siswa, berdiskusi antarsiswa dalam kelompok sebanyak 32 siswa, tidak ada siswa yang mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi,

me-nerjakan LKK sebanyak 32 siswa, dan mengambil kesimpulan 32 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, sebanyak siswa yang aktif 24 siswa, maka persentase siswa yang aktif pada pertemuan kedua siklus-2 adalah sebesar 75%. Dari pertemuan pertama dan kedua siklus-2 banyak siswa yang aktif adalah 62,50%, juga belum memenuhi indikator yang ditetapkan, Siswa yang menjawab/menanggapi pertanyaan guru masih rendah, begitu juga pada kegiatan mengkomunikasikan serta yang menanggapi-nya, walaupun guru selalu memberikan motivasi.

Aktivitas siklus-3

Kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus-3 diikuti oleh 32 siswa, memperhatikan penjelasan guru sebanyak 32 siswa, bertanya pada guru 25 siswa, menjawab/menanggapi pertanyaan guru 11 siswa, diskusi antarsiswa dalam kelompok 32 siswa, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok /menanggapi 5 siswa, mengerjakan LKK dilakukan oleh 32 siswa, dan mengambil kesimpulan 32 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, banyaknya siswa

yang aktif ada 27 siswa atau 84,37 % dari siswa yang hadir. Presentasi yang ditunjukkan secara acak dilaksanakan oleh kelompok I, yang ditanggapi oleh 4 siswa dari kelompok II, kelompok IV dan V, hal ini adalah suatu peningkatan. Pertemuan kedua siklus-3 diikuti oleh 31 siswa, aktivitas siswa pada tahapan ini kegiatan pembelajaran sudah sangat baik. Aktivitas siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 31 siswa, bertanya pada guru sebanyak 19 siswa, menjawab/menanggapi pertanyaan guru sebanyak 15 siswa, diskusi antarsiswa dalam kelompok sebanyak 31 siswa, mengkomunikasikan hasil diskusi kelompok/menanggapi 9 siswa, mengerjakan LKK sebanyak 31 siswa, dan mengambil kesimpulan 31 siswa. Berdasarkan perhitungan aktivitas siswa, banyaknya siswa yang aktif ada 28 siswa, maka persentase siswa yang aktif pada pertemuan kedua siklus-3 adalah sebesar 90,32 % dari siswa yang hadir.

Dari perhitungan aktivitas siswa yang diperoleh pada pertemuan pertama dan kedua siklus-3 banyak

siwa yang aktif adalah 87,50%, banyaknya siswa yang aktif pada akhir siklus-3 meningkat dan sudah melebihi indikator yang ditetapkan. dan pada siklus-3 banyak siwa yang aktif adalah 87,50%, banyaknya siswa yang aktif pada akhir siklus-3 meningkat dan sudah melebihi indikator yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian persen-tase siswa aktif selama proses pembela-ajaran dengan menggunakan model koope-ratif tipe TGT diketahui bahwa besarnya persentase banyaknya siswa aktif dari siklus 1 sampai siklus 3 mengalami pe-ningkatan.

Prestasi belajar pada siklus-1 dilak-sanakan tes akhir siklus yang terdiri dari 5 soal esay, jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dari 31 siswa yang mengikuti tes atau 58%, belum memenuhi indikator yang ditetapkan, tes akhir siklus-2 juga terdiri dari 5 soal esay, jumlah siswa yang tuntas 18 siswa dari 28 siswa yang mengikuti tes atau sebesar 60%, presen-tase hasil tes siklus-2 sedikit meningkat jika dibandingkan denga nilai tes siklus-1 yakni sebesar 2%, hal ini disebabkan oleh pemahaman materi yang mereka pelajari belum

maksimal, pertemuan ke-tiga siklus-3 juga dilaksanakan tes akhir siklus yang terdiri dari 5 soal esay, jumlah siswa yang tuntas 22 siswa dari 32 siswa yang mengikuti tes atau sebesar 68,75%, persentase hasil tes siklus-3 me-ningkat jika dibandingkan denga nilai tes siklus-2 yakni sebesar 8,75%, dan sudah melebihi indikator yang ditetapkan, se-hingga penelitian berhenti pada siklus-3.

Dari analisa data peningkatan aktivitas siswa diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2007: 95) yang menyatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Herlina (2013) yang menyatakan bahwa model pembe-lajaran tipe TGT mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika. Keberhasilan tidak akan tercapai dengan sendirinya jika pembelajaran tidak didu-kung dengan aktivitas belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa penerapakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang

dilaksanakan pada kelas VIII-K semester genap SMP Negeri I Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2012/2013 dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Budiono, MA. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Alumni: Surabaya.
- Herlina. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Pemahaman*
- Konsep Matematika*. Unila: Bandar Lampung
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press: Jakarta.
- Sasmito, Heri. 2005. *Perbedaan Efektivitas Pembelajaran Matematika yang menggunakan Pendekatan Kooperatif Model TGT dengan yang Menggunakan Metode Ekspositori di SLTP LAB UM*. Skripsi. FMIPA UM Malang. <http://-Search,certified-toolbar,Com/?q> = Skripsi+Pembelajaran+Matematika+ dengan+ TGT sit,Pdf. Hal. 76, diakses tanggal 15 Oktober 2012 jam 15.30 WIB.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktek* (Terjemahan oleh : Narulita Yusron). Nusa Media: Jakarta.